

Mengatasi Tantangan Transformasi Digital Umkm: Tantangan Dan Solusi Melalui Kegiatan Pendampingan di Jakarta dan Bekasi

Onny Fitriana Sitorus^{*1}, Rina Aliyah Ningsih², Andini³, Nur Amelia Rahmawati⁴, Muhammad Yasir Alfarsi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

*e-mail: rinaaliyahn@uhamka.ac.id¹, andini@uhamka.ac.id², nuramelia Rahmawati@uhamka.ac.id³, myasiralfarsi@uhamka.ac.id⁴

Abstrak

UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital, serta infrastruktur yang belum memadai. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam proses transformasi digital dan menawarkan solusi serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Metodologi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan tinjauan literatur dan analisis studi kasus UMKM yang telah berhasil melakukan transformasi digital. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan transformasi digital, UMKM perlu mencakup peningkatan literasi digital, investasi dalam infrastruktur teknologi, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan dan pendidikan digital untuk meningkatkan keterampilan digital tenaga kerja, akses terhadap sumber pendanaan yang mendukung inovasi teknologi, serta penyediaan platform digital yang mudah diakses oleh UMKM. Strategi lainnya termasuk pengembangan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan, serta kebijakan pemerintah yang mendukung dan memfasilitasi transformasi digital di sektor UMKM. Dengan mengimplementasikan solusi dan strategi tersebut, UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing di era digital. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik bisnis yang mendukung transformasi digital UMKM, sehingga dapat berperan lebih signifikan dalam perekonomian nasional.

Kata kunci: Solusi, Tantangan, Transformasi digital UMKM

Abstract

sMSMEs often face various challenges in adopting digital technology, such as limited resources, lack of digital knowledge and skills, and inadequate infrastructure. This article aims to identify the main challenges faced by MSMEs in the digital transformation process and offer solutions and strategies that can be implemented to overcome these obstacles. The methodology used in this study involves a literature review and analysis of case studies of MSMEs that have successfully carried out digital transformation. The results of the study indicate that to overcome the challenges of digital transformation, MSMEs need to include increasing digital literacy, investing in technological infrastructure, and collaborating with various stakeholders, including the government and the private sector. Proposed solutions include digital training and education to improve the digital skills of the workforce, access to funding sources that support technological innovation, and providing digital platforms that are easily accessible to MSMEs. Other strategies include the development of an inclusive and sustainable digital ecosystem, and government policies that support and facilitate digital transformation in the MSME sector. By implementing these solutions and strategies, MSMEs are expected to be able to improve operational efficiency, expand market reach, and increase competitiveness in the digital era. This research makes an important contribution to the development of policies and business practices that support the digital transformation of MSMEs, so that they can play a more significant role in the national economy.

Keywords: Challenges, MSMEs Digital Transformation, Solutions

1. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan suatu hal yang berkesinambungan dan tidak akan pernah lepas dari kehidupan saat ini. Selama decade terakhir, kita telah melihat kemajuan teknologi mempunyai dampak besar dalam mengubah cara Masyarakat menjalankan berbagai bidang

kehidupan mereka, kita bisa menyebutnya transformasi digital. Efisiensi dapat dicapai dengan terus mengembangkan teknologi menjadi lebih canggih. Salah satu hasil dari adanya teknologi adalah digitalisasi. Digitalisasi adalah proses perubahan bentuk media dari tercetak dan fisik menjadi media digital. Proses perubahan dari yang sebelumnya menjadi bentuk yang lebih melibatkan komputasi sehingga terjadi digitalisasi disebut dengan transformasi digital.

Teknologi digital mendukung keinginan berbagai orang untuk menghubungkan dunia fisik dan digital. Pada akhirnya, berbagai sektor perekonomian mengalami perubahan drastis akibat perubahan permintaan konsumen yang begitu cepat. Teknologi informasi digital yang berkembang dengan internet dan *cloud* memberikan pembaharuan di kalangan masyarakat. Dengan adanya digitalisasi diharapkan dapat memberikan dampak pada kepuasan masyarakat dan efisiensi dalam proses administrasi.

Istilah “Transformasi Digital” digunakan dalam bidang ilmiah untuk merujuk suatu perubahan yang dipengaruhi oleh teknologi digital. Transformasi digital ini terjadi karena adanya perubahan suatu kebiasaan akibat kemajuan teknologi yang berkaitan dengan penerapan sistem baru pada bisnis (Widnyani et al., 2021).

Era Industri 5.0 yang merupakan evolusi lanjutan dari revolusi industri sebelumnya menandai kemajuan dalam sejarah teknologi (Salam & Imilda, 2024). Teknologi merupakan sesuatu yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan saat ini. Selama sepuluh tahun terakhir, kita telah melihat seberapa besar pengaruh kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara masyarakat beraktivitas di berbagai bidang kehidupan, ini bisa kita sebut sebagai perubahan besar menuju transformasi digital. Efisiensi dapat dicapai dengan terus mengembangkan teknologi menjadi lebih canggih. Salah satu hasil dari adanya teknologi adalah digitalisasi. Digitalisasi adalah proses perubahan bentuk media dari tercetak dan fisik menjadi media digital. Proses perubahan dari yang sebelumnya menjadi bentuk yang lebih melibatkan komputasi sehingga terjadi digitalisasi disebut dengan transformasi digital. Teknologi informasi digital yang berkembang dengan internet dan *cloud* memberikan kemudahan dalam berbelanja di kalangan masyarakat. Dengan adanya digitalisasi diharapkan dapat memberikan dampak pada kepuasan masyarakat dan efisiensi dalam proses administrasi.

Pandemi COVID-19 yang terjadi tahun 2021 - 2022 juga menjadi pemicu meningkatnya transformasi digital di berbagai sektor, khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Saat ini, jumlah UMKM yang sudah on boarding kedalam ekosistem digital mencapai 15,9 juta atau 24,9% dari total pelaku UMKM yang sekitar 65 juta unit. Sebelum pandemi covid 19, pelaku UMKM yang terhubung kedalam platform digital baru sebanyak 8 juta UMKM. Salah satu komponen penting dalam UMKM adalah Usaha Mikro (Zahiroh, 2022). Usaha Mikro sendiri adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Kriteria ini menunjukkan skala ekonomi yang sangat kecil, namun memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam digitalisasi adalah sumber daya manusia yang masih terbatas dan akses terhadap teknologi yang belum luas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para pelaku bisnis yang ingin berubah memerlukan dukungan dan pendidikan. Upaya mempersiapkan UMKM menghadapi era digital harus mencakup gerakan pemberdayaan. Secara umum pemberdayaan merupakan ekspresi tindakan dan keterampilan setiap individu, sikap, jaringan (modal sosial), materi, dan peran orang lain dalam menentukan dalam menentukan dan mencapai tujuan yang dikejar untuk menjalankan dan mempertahankan kekuasaan mereka.

Ada yang baru dalam akses layanan keuangan digital, UMKM bisa dijadikan mitra dalam adopsi layanan ekonomi digital. Menghubungkan pelaku e-commerce dan startup memerlukan komunitas yang mampu menciptakan dampak sosial melalui kegiatan sosial dan bisnis,

memastikan pelaku UMKM mandiri dan dapat dipandang sebagai solusi terhadap tantangan sosial yang ada (Fuadi et al., 2021).

Adaptasi dan transformasi merupakan kunci bagi UMKM untuk bertahan, bangkit dan berkembang, terutama di era digital dimana lingkungan bisnis dan pasar berubah dengan cepat. Kemampuan untuk mengadaptasi konsep tingkat tinggi dengan kebutuhan spesifik perusahaan merupakan faktor kunci bagi usaha kecil dan menengah untuk memanfaatkan peluang teknologi yang terkait dengan proses digitalisasi. Situasi ini merupakan tantangan luar biasa bagi UMKM, yang memerlukan kombinasi fleksibilitas struktural dan administratif serta kemampuan beradaptasi dengan cepat (Firmansyah et al., 2022).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Melalui UMKM akan terbentuk lapangan kerja baru yang menyerap tenaga kerja serta meningkatkan devisa Negara dengan pajak badan usaha (Dwiputra & Barus, 2022). Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan ekonomi perseorangan yang memenuhi kriteria tersebut. Kriteria UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat aset dan omset masing-masing usaha, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Artinya usaha mikro dengan aset maksimal Rp 50 juta atau omzet maksimal Rp 300 juta. UKM dengan aset Rp 50 juta atau lebih, Rp 500 juta atau lebih, atau penjualan Rp 300 juta atau lebih, Rp 2,5 miliar atau lebih; perusahaan menengah dengan aset Rp 500 juta atau lebih, Rp 10 miliar atau lebih, atau penjualan Rp 2,5 miliar lebih dari Rp 1 miliar hingga Rp 50 miliar (Nurdaya et al., 2023).

Digitalisasi UMKM menjadi solusi untuk menjawab tantangan era digital saat ini. Topik tentang UMKM menjadi menarik untuk dibahas karena kontribusinya yang signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (Permana, 2017). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Bahkan, UMKM telah terbukti sebagai sektor ekonomi yang mampu bertahan dari berbagai krisis (Sugiyanti et al., 2022). Digitalisasi pada UMKM mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang bisnis seperti produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan administrasi. Dalam praktiknya, digitalisasi UMKM dapat dilakukan melalui pemanfaatan platform digital seperti website, media sosial, aplikasi mobile, dan e-commerce.

Transformasi digital terdiri dari interaksi berbagai inovasi dan teknologi digital yang melengkapi aturan yang ada dalam suatu ekosistem industri. Transformasi digital tersebut juga sangat penting bagi sebuah perusahaan atau departemen yang masih berkesinambungan dengan suatu sistem atau teknologi informatika dalam proses bisnis untuk menciptakan sebuah inovasi baru. Menurut Westernman, Transformasi digital adalah penggunaan teknologi yang umumnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan jangkauan perusahaan. Definisi lain juga diberikan oleh Lanksheard dan Knobel, yang menyatakan bahwa transformasi digital adalah tingkat kompetensi digital ketiga dan tertinggi, di mana penggunaan teknologi digital mendorong inovasi dan kreativitas, dan di mana bidang khusus atau pengetahuan Hal ini dicapai ketika terjadi perubahan yang signifikan dipromosikan (Oktavenus, 2019).

Transformasi digital adalah kegiatan mengadopsi teknologi yang berkembang untuk meningkatkan nilai, produktivitas, dan efisiensi untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Menurut Henriette transformasi digital diartikan sebagai fenomena dan perubahan sosial yang didorong oleh para generasi digital yang menyebabkan adanya digitalisasi yang mengakar kuat pada kehidupan sehari-hari. Transformasi digital merupakan upaya secara substansional untuk membentuk kehidupan masyarakat yang berorientasi pada produk digital sebagai wujud dari pengaruh inovasi pada bidang digital (Budiman, 2024).

Transformasi digital merupakan tahap ketiga dalam memanfaatkan teknologi digital. Tahapan dalam pemanfaatan teknologi digital adalah:

1. Kompetensi digital (e-skill).

Fase ini membutuhkan pengetahuan tentang cara mengetahui dan memahami teknologi digital. Enam keterampilan digital diperlukan: kemampuan beradaptasi, kemauan bereksperimen, inovasi, ketangkasan, kreativitas, dan jaringan.

2. Penggunaan digital.

Pada tahap ini, kita tidak sekedar tahu, kita memahami. Namun bisa juga dioptimalkan dengan menggunakan teknologi digital. Pemanfaatan digital erat kaitannya dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, dengan tetap menyadari dampaknya terhadap permasalahan yang kita hadapi.

3. Transformasi digital.

Fase ini berarti bahwa dengan memanfaatkan teknologi digital, tidak hanya dapat memanfaatkan tetapi juga menciptakan inovasi-inovasi baru di bidang area tertentu.

Transformasi digital ialah sebuah proses teknologi yang digunakan untuk adanya perubahan penerapan teknologi digital untuk kehidupan sehari-hari yang dapat masyarakat gunakan (Nalar Istiqomah, 2023). Adanya upaya transformasi digital ini dapat membuat sebuah analitik dan penerapan teknologi AI untuk menjadi suatu hal yang dapat digunakan agar terbiasa. Transformasi digital sendiri menjadi suatu perubahan dalam sebuah bisnis dan konteks lainnya untuk seluruh aspek kehidupan masyarakat. Teknologi digital ini sudah cukup terlihat dampak perubahannya seperti adanya aplikasi pembayaran digital yang dapat mempermudah dalam pembayaran, dan ini menjadi salah satu buah inovasi pada kemajuan teknologi.

Pada buku yang ditulis oleh (Syarifuddin, 2020) terdapat Beberapa bidang yang mengalami transformasi ini, seperti bidang pendidikan melalui *e-learning*, perbankan melalui *electronic banking*, pemerintahan melalui *e-Government*, dan bidang ekonomi melalui *e-business*, pada hakikatnya adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Dukungan untuk file menggunakan database. Di era digital, masyarakat memanfaatkan berbagai peralatan teknologi untuk memudahkan dan menunjang aktivitas sehari-hari, seperti:

- A. Dapatkan berita dan informasi yang Anda butuhkan kapan saja.
- B. Memperoleh barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhannya.
- C. Memperoleh berbagai sumber dan materi pembelajaran secara cepat dan hemat biaya serta melaksanakan proses pembelajaran melalui sistem ini; dan
- D. Temukan hiburan dan pengalaman dengan media digital, sesuai kebutuhan.

Dikutip dari artikel milik (Rochmawati et al., 2023) transformasi digital – perubahan dalam hubungan bisnis dan interaksi antara organisasi, konsumen, pemasok, dan karyawan harus menjembatani kesenjangan antara harapan pelanggan dan model bisnis tradisional. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan perilaku pelanggan tetapi juga perubahan dalam teknologi dan masyarakat. Digitalisasi perusahaan adalah eksploitasi "peluang digital" melalui integrasi berbagai teknologi Internet yang mendorong transformasi digital perusahaan:

1. *Internet of Things/IoT* (menghubungkan kumpulan perangkat ke dalam sistem yang kompleks),
2. *Artificial Intelligence* (menggunakan sistem yang meniru kecerdasan manusia), dan *Cognitive Computing* (kecerdasan buatan dan pemrosesan sinyal).
3. Robotika tingkat lanjut (menggunakan robot semi otonom).
4. Teknologi *Cloud* (Pembaruan Aplikasi dan Platform sebagai Layanan).
5. *Blockchain* (perubahan pertukaran data antar pengguna).
6. *Big data* (transformasi informasi pengambilan keputusan).

Transformasi digital UMKM di Indonesia di Era Industri 5.0 merupakan sebuah revolusi penting dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era digital saat ini (Salam, 2024). Transformasi digital tidak hanya sekedar penerapan teknologi digital, tetapi juga melibatkan integrasi teknologi ke dalam seluruh aspek bisnis yaitu hubungan dengan pelanggan, pemasaran, penjualan, dan lain sebagainya. Di zaman digital ini, bisnis harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk bisa bertahan (Mashuri, 2019). Studi menunjukkan bahwa dengan adanya transformasi digital, UMKM perlu untuk memahami pentingnya keamanan *siber* dalam memanfaatkan media digital untuk berjualan dan berinteraksi dengan pelanggan (Hidayat, 2020). Disamping itu, dampak transformasi digital bagi UMKM yaitu konsumen lebih mudah dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis seperti pemrosesan data keuangan, pengelolaan inventaris, dan pengiriman produk (Sri Wulandari & Hotma Uli Tumanggor, 2024).

Meskipun peranannya penting, Usaha Mikro menghadapi berbagai tantangan dalam proses transformasi digital. Tantangan-tantangan ini mencakup keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, manusia, maupun infrastruktur teknologi (Fidela et al., 2020). Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan pelaku Usaha Mikro sering menjadi penghalang utama dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan solusi dan strategi yang tepat agar Usaha Mikro dapat menjalani transformasi digital dengan lebih mudah dan efektif.

Pendekatan yang tepat dalam transformasi digital tidak hanya membantu Usaha Mikro bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, tetapi juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat dan analisis mengenai solusi dan strategi yang dapat diterapkan oleh Usaha Mikro menjadi sangat penting. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam proses transformasi digital dan menawarkan solusi serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan tersebut.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode kegiatan pendampingan kepada pemilik usaha melalui wawancara pelaku UMKM dilanjutkan dengan pembuatan akun digitalisasi dalam pembayaran online dan penggunaan desain yang modern dan menarik seperti daftar menu.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa tahapan proses yang dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan forum UMKM kompak yaitu:

- 1) tahap survey (29 April 2024) Bertempat di Jakarta dan Bekasi
- 2) tahap pendampingan digitalisasi (05 Mei 2024) bertempat di Jakarta dan Bekasi
- 3) tahap finalisasi pendampingan digitalisasi. (13 mei 2024) Bertempat di Jakarta dan Bekasi

Pencapaian dari pendampingan yang telah dilakukan pada UMKM ini adalah adanya pengetahuan UMKM terkait digitalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Transformasi Digital UMKM (Sebelum Pengabdian)

1. Ketakutan Terhadap Keamanan Transaksi

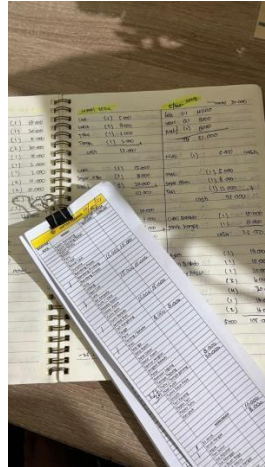
Banyak UMKM memiliki kendala dalam pembayaran transaksi, beberapa dari mereka sering kali mengalami kehilangan uang atau kebobolan brankas. Salah satunya pada UMKM Air Isi Ulang Pok Zikro yang dimana masih menggunakan pembayaran manual dan sering mengalami kehilangan uang. Ini menyebabkan usaha yang dimiliki Pok Zikro kekurangan dana dan memiliki pendapatan yang menurun. Namun ketakutan beliau akan transaksi digital lebih besar karena banyak kasus uang hilang entah kemana, keamanan data yang masih dipertanyakan dan QR yang dipalsukan karena uang tak kunjung masuk ke rekening.



Gambar 1. Toko Air Isi Ulang Pok Zikro

2. Kesulitan dalam Rekonsiliasi Transaksi

Ketika pembukuan keuangan tidak terintegrasi dengan sistem kasir atau POS (Point of Sale), UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam merekonsiliasi transaksi harian. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan atau ketidaksesuaian antara catatan penjualan yang tercatat di kasir dengan buku besar atau catatan keuangan lainnya. Salah satunya terjadi pada UMKM Warung Sambal Katakita dimana pencatatan penjualan ditulis secara manual dan belum adanya pembukuan. ini dapat menyebabkan lupa pencatatan penjualan dan pengeluaran yang dipakai untuk pembelian bahan baku.



Gambar 2. Pencatatan manual di warung

3. Kekhawatiran tentang Keamanan Data

UMKM sering kali khawatir tentang keamanan data mereka saat beralih ke teknologi digital. Perlindungan terhadap informasi sensitif seperti data pelanggan, transaksi keuangan, atau rahasia dagang menjadi prioritas utama. Kasus yang terjadi kepada UMKM yang kami bimbing yaitu warung sembako Mia, pemilik yang merupakan seorang ibu dan bapak yang berusia sekitar 35 tahunan memiliki kekhawatiran dalam hal pembayaran digital. Pemilik ragu karena dalam banyak kasus pembayaran digital seperti QR itu sering dipalsukan karena untuk transaksi QR akan masuk ke saldo rekening sekitar 8 jam setelah transaksi.



Gambar 3. Warung Sembako Ibu Mia

4. Belum mempunyai foto produk dan daftar menu yang menarik

Adapun UMKM yang belum memiliki foto produk dan daftar menu dari awal UMKM tersebut berdiri, karena kurangnya pengetahuan dalam pembuatan desain. Seperti kasus yang terjadi pada UMKM yang kami dampingi yaitu Warung Nasi Uduk Lamongan Van Java yang, pemiliknya bernama Bapak Yasin, warung nasi uduk lamongan van java ini sudah berdiri sejak

2021, dan dari awal berdirinya warung ini, beliau tidak ada daftar menu dan ternyata itu membuat para pembeli terkadang suka kebingungan dengan ada apa saja menunya dan berapa harga.



Gambar 4 : Warung Nasi Uduk Lamongan Van Java

Solusi yang UMKM Gunakan Dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital (Sesudah Pengabdian)

1. Pembuatan QRIS DANA Bisnis

DANA Bisnis adalah solusi pengaturan pembayaran yang sangat mudah untuk membantu sebuah bisnis. QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM karena telah diterima sebagai standar kode QR nasional sebagai media pembayaran kode QR di Indonesia yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Misi QRIS adalah membantu UMKM agar tidak tertipu oleh pihak yang mengedarkan mata uang palsu, mengurangi risiko pencurian keuangan, dan mendukung pemerintah dalam mengembangkan ekonomi digital. (Yuliati & Handayani, 2021).



Gambar 5. Pembuatan QRIS DANA Bisnis

2. Penggunaan Accurate Online

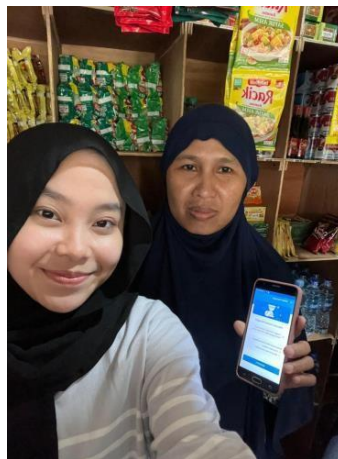
Accurate Online adalah salah satu perangkat lunak akuntansi yang ditujukan untuk membantu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien dan efektif. Accurate Online memungkinkan UMKM untuk melacak dan memantau keuangan mereka secara real-time. Informasi seperti arus kas, saldo rekening, dan laporan keuangan dapat diakses dengan cepat dan mudah, membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat. Perangkat lunak ini mendukung integrasi dengan sistem kasir dan bank, memungkinkan transaksi harian dari penjualan langsung tercatat dalam sistem akuntansi tanpa perlu input manual.



Gambar 6. POS Kasir

3. Pembuatan Akun Dana Premium

Dana memberikan perlindungan tambahan terhadap transaksi yang dilakukan melalui akun premium. Fitur keamanan ini bisa meliputi verifikasi ganda, pemantauan transaksi, dan lapisan keamanan tambahan untuk melindungi dana UMKM dari kegiatan *fraud* atau pencurian. Pemilik warung bersedia untuk dibantu pembuatan akun Dana premium karena tidak ada potongan biaya yang masuk ke saldo Dana dan juga mudah bila pemilik warung ingin mencairkan saldonya yaitu bisa ke gerai Alfamart.



Gambar 7. Pembuatan akun dana premium

4. Pembuatan Desain Daftar Menu

Untuk pembuatan desain daftar menu, kami menggunakan aplikasi canva untuk mendesain daftar menu yang lebih menarik untuk para pembeli bisa melihat daftar menu yang ada. Menggunakan aplikasi canva yang gratis, kami bisa mendesain daftar menu menggunakan fitur yang tidak berbayar, untuk tidak memberatkan penjual UMKM.



Gambar 8. Desain Daftar Menu

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengakui betapa pentingnya digitalisasi dalam menghadapi era yang penuh dengan perubahan drastis dan untuk memastikan kelangsungan bisnis mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin intens. Meskipun terdapat berbagai strategi digitalisasi yang tersedia, setiap UMKM perlu menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan dan situasi bisnis mereka sendiri. Pengabdian masyarakat tentang digitalisasi UMKM menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam dunia bisnis. UMKM dari berbagai skala dan sektor semakin menyadari bahwa digitalisasi merupakan kunci untuk dapat tetap kompetitif dan berkelanjutan di era yang penuh dengan perubahan ini. Meskipun demikian, implementasi digitalisasi tidaklah mudah bagi UMKM. Mereka dihadapkan pada berbagai pertimbangan yang perlu dipertimbangkan agar dapat menghindari kegagalan yang berpotensi merugikan bisnis mereka.

4. KESIMPULAN

Dalam proses transformasi digital pada pendampingan UMKM, mitra memperoleh manfaat dari pendampingan ini. Sebagai hasilnya, pemilik UMKM yang dibimbing mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta mengalami perubahan dalam hal penggunaan pembayaran QRIS, pembukuan digital, dan desain menu yang dapat diterapkan setelah mendapatkan bimbingan. Selain itu, mereka juga memperoleh pengetahuan mengenai pencatatan keuangan digital, yang mempermudah mereka dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran. Ini membantu pemilik UMKM untuk terus mengembangkan kemampuan dalam transformasi digital guna meningkatkan penjualan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman - teman yang telah memberi dukungan semangat dan doa terhadap pengabdian ini dan juga UMKM yang bersedia untuk dibantu memajukan tempat usahanya.

EVALUASI

Evaluasi terhadap pendampingan yang sudah kami lakukan yaitu kurangnya pengetahuan UMKM tentang digitalisasi dan harus lebih sering lagi untuk menemui UMKM untuk membantu prosesnya setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. F. Budiman, "Transformasi Digital di Lingkungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sebagai Implementasi Good Governance," vol. 6, no. 1192, pp. 70-78, 2024.
- [2] R. Dwiputra and L. S. Barus, "Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Kawasan Kampung Tangguh Pluit- Penjaringan," *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, vol. 18, no. 1, pp. 26-34, 2022, doi: 10.14710/pwk.v18i1.35033.
- [3] A. Fidela, A. Pratama, T. Nursyamsiah, and P. Korespondensi, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Mei*, vol. 2020, no. 3, 2020.
- [4] D. Firmansyah, D. Saepuloh, and D. Dede, "Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital," *Journal of Finance and Business Digital*, vol. 1, no. 3, pp. 237-250, 2022, doi: 10.55927/jfbd.v1i3.1348.

- [5] D. S. Fuadi, A. S. Akhyadi, and I. Saripah, "Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.21831/diklus.v5i1.37122.
- [6] B. Hidayat, "Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 147–154, 2020, doi: 10.23887/pips.v4i2.3493.
- [7] J. Manajemen, A. Salam, U. Mikro, and K. Banda, "Transformasi Digital UMKM Indonesia di Era Industri 5.0: Studi Kasus di Kota Banda Aceh," vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [8] Mashuri, "ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UMKM DI ERA 4.0," vol. 8, no. 2, 2019. [Online]. Available: <https://ejournal.stiesyariah bengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>.
- [9] M. K. Nalar Istiqomah, *Transformasi Digital*, T. Meda, Ed. Ikatan Pen: CV Tahta Media Group, 2023. [Online]. Available: <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/549>.
- [10] B. Nurdaya, M. Sholahuddin, and R. Kuswati, "Transformasi Digital Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) Dalam Pengelolaan Marketplace UMKM," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 7, no. 2, pp. 271–285, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i2.3076.
- [11] R. Oktavenus, "Analisis Pengaruh Transformasi Digital dan Pola Perilaku Konsumen Terhadap Perubahan Bisnis Model Perusahaan di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 5, p. 44, 2019, doi: 10.24912/jmbk.v3i5.6080.
- [12] S. H. Permana, "STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA," [Online]. Available: <http://news.detik.com/>.
- [13] D. R. Rochmawati, H. Hatimatunnisani, M. Veranita, and P. Pajajaran, "Mengembangkan Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital," *COOPETITION: Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 14, no. 1, pp. 101–108, 2023.
- [14] A. Salam, "Transformasi Digital UMKM Indonesia di Era Industri 5.0: Studi Kasus di Kota Banda Aceh," *Jurnal Manajemen Dan Teknologi (JMT)*, vol. 1, no. 1, 2024, doi: 10.35870/jmt.vxix.772.
- [15] D. Sri Wulandari and A. Hotma Uli Tumanggor, "Dampak Transformasi Digital Pada Pasar Tradisional," *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 1, 2024, doi: 10.35130/jrimk.
- [16] L. Sugiyanti, M. Zenia Rabbil, K. Citra Oktavia, and M. Silvia, "Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM," vol. 1, no. 2, pp. 100–110, 2022.
- [17] M. Syarifuddin, "Transformasi Digital Persidangan di Era New Normal," [Online]. Available: <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id>.
- [18] N. M. Widnyani, L. N. Surya, P. Christina, L. Putri, U. B. Internasional, U. Udayana, and P. Kualitatif, "Penerapan Transformasi Digital Pada UKM Selama Pandemi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 79–87, 2021.
- [19] T. Yuliati and T. Handayani, "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 811–816, 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i3.2612.
- [20] M. Y. Zahiroh, "PELUANG DAN TANTANGAN TRANSFORMASI DIGITAL UMKM DI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19," *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, vol. 1, no. 2, 2022.